

**PENGEMBANGAN SMART VILLAGE MELALUI PROGRAM PEMASANGAN WIFI
DI DESA SUMBER MEKAR MukTI KECAMATAN TANJUNG LAGO
KABUPATEN BANYUASIN**

Erna Widiyati Ningsih^{1*}, Doris Febriyanti², Amaliatulwalidain³

^{1,2,3}Universitas Indo Global Mandiri Palembang

Email: ernawidiyati56@gmail.com

Abstract: *The development of the Smart Village in Sumber Mekar Mukti Village was carried out top-down through the signing of a memorandum of understanding (MoU) from CSR, namely PT. Telkom Indonesia, Tbk. In 2022. This research aims to find out the extent of the implementation of the Smart Village dimensions in Sumber Mekar Mukti Village as well as the factors inhibiting the implementation of the Wifi installation program. The theory used is Ramachandra's Theory (2015), which refers to Herdiana's (2019) study, namely the Smart Government, Smart Community and Smart Environment indicators. This research was conducted using qualitative research methods, with a phenomenological case study approach. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. The results of this research show that the implementation of Smart Government, Smart Community and Smart Environment in Sumber Mekar Mukti Village is not yet in accordance with what was expected, in the Smart Government indicator itself the implementation of public and social services is still not optimal because there are still many people who come directly to village office. In the Smart Community indicator itself, community participation in contributing and making decisions is not yet optimal, because there are still people in Sumber Mekar Mukti Village who do not understand government policies, and digital technology users are limited to information only on the WhatsApp feature. Community participation in this case related to the Smart People dimension is also the main key in sustainability indicators. Community participation as the subject of program implementation plays an important role in the development of Smart Villages in villages. The Smart Environment indicator here is not yet running according to the existing concept, because many people still do not know about public information and have not received public services from the Sumber Mekar Mukti Village government, this is due to a lack of socialization and the absence of a SID Website to make it easier for the people of Sumber Mekar Mukti Village. Blooming Mukti. The inhibiting factors in implementing Smart Village development in Sumber Mekar Mukti Village are the community's limitations in accessing ICT for the elderly and limited facilities and infrastructure related to smartphone (cellphone) ownership for accessing information in the village.*

Keywords: *Smart Village, Village Development, Sumber Mekar Mukti Village*

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat ini, pemanfaatan teknologi secara efektif sangatlah penting untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Teknologi informasi berkembang sangat pesat; Faktanya, terobosan-terobosan baru tercipta hampir setiap hari, dan perubahan terjadi tidak hanya dalam beberapa tahun saja.

Pada kenyataannya, teknologi informasi telah membawa revolusi sosial baru bagi manusia. Inovasi yang didorong oleh teknologi, kerja sama tim, dan komunikasi juga memainkan peran yang lebih besar dalam perkembangan masa depan. Internet telah berkembang menjadi pasar, ruang kerja, dan tempat berkumpul di seluruh dunia yang menawarkan begitu banyak macam peluang yang diberikan tidak hanya untuk belajar mengenai dunia saja tapi juga untuk berpartisipasi dengan cara yang menekankan pentingnya kemahiran teknologi (Badri Muhammad, 2016).

Kecepatan serta ketepatan waktu pada pemrosesan, dan ketepatan kebenaran informasi yang dihasilkan selama penyiapan dokumen, merupakan contoh bagaimana Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat meningkatkan efisiensi dalam bentuk elemen pengumpulan data. Hal ini juga berkaitan dengan pengelolaan informasi perencanaan melalui adanya penggunaan yang menggunakan alat-alat cetak seperti komputer (perangkat keras), internet, perangkat lunak, dari alat komunikasi. Kemajuan teknologi data saat ini membawa dampak besar terhadap perubahan aktivitas masyarakat di dunia. Globalisasi telah menyebabkan perubahan dalam data, inovasi, dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), teknologi yang telah mempengaruhi perubahan (TIK), yang telah memengaruhi perubahan dalam praktik administrasi di beberapa sektor (Santoso et al., 2019).

Peningkatan inovasi data disikapi sebagaimana solusi yang mampu mencerahkan beberapa permasalahan. Inovasi data dapat membuka dan memperluas peluang kerja yang berbeda bagi individu dalam usia yang menguntungkan (Fennell dkk., 2018). Dalam perkembangannya, inovasi data juga membawa perubahan pada pola hidup, seperti kebutuhan pangan, kesejahteraan, pendidikan, dan akses terhadap kekuasaan, sehingga untuk mengatasinya maka Majelis Umum PBB menganut *Plan for Economical Improvement* (SDGs) 2030 (Zavratnik, Kos, & Duh, 2018).

Fokus utama Pemerintah adalah meningkatkan kualitas hidup warga dan meningkatkan perekonomian lokal untuk mendukung pengembangan *Smart Village*. Ketika menghadapi tantangan konstruksi yang semakin kompleks penting untuk mengintegrasikan Indeks Desa Membangun dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) sebagian tercapai di tingkat kabupaten (S. R. Mas, 2021). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), Pembangunan juga dikenal (SDGs), juga dikenal sebagai Tujuan Arsitektur Berkelanjutan, adalah tujuan dunia yang telah diadopsi Bangsa -Bangsa sejak tahun 2015. SDGs menggantikan MDGs, atau Tujuan Pembangunan Milenium, yang telah ada sejak tahun 2015. SDGs semakin terfokus pada tujuan pembangunan berkelanjutan yang berpusat pada pencapaian daya tahan lingkungan (Badri. M, 2019). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), Pembangunan SDGs terdiri dari tiga tujuan utama, enam sub-tujuan, dan dua indikator utama yang menunjukkan keadaan belum tercapainya target. Di sisi, sebuah desa adalah pulau terkecil di Indonesia. Meski begitu, masih banyak tetap daerah yang belum terlalu terpengaruh dengan pembangunan berkelanjutan, banyak daerah yang tidak terlalu terpengaruh oleh pembangunan berkelanjutan. Sebagai Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, menetapkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No. 21 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Kemendes PDTT) 21 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Kemendes PDTT). Bagian 1 paragraf 14 menguraikan SDGs Desa, yang didefinisikan sebagai sebuah inisiatif untuk mendukung pembangunan desa guna mencapai tujuan jangka panjang proyek desa konstruksi agar dapat memenuhi tujuan jangka panjang proyek (Badri. M, 2019). SDGs Desa dan Desa Cerdas digambarkan sebagai respons terhadap tantangan pembangunan berdasarkan potensi desa. SDGs Desa merupakan upaya percobaan mengatasi ketimpangan di wilayah pedesaan secara holistik melalui indikator dan metrik yang berasal

dari SDGs yang diadopsi oleh PBB pada tahun 2015. SDGs Desa dapat mudah dipahami dan diterapkan, karena karena regional dan komprehensif. Di sisi lain, *Smart Village* merupakan adaptasi dari konsep *Smart City* yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi perdesaan Indonesia. Saat ini, teknologi informasi dan komunikasi dapat dikaitkan dengan wilayah (Badri, M, 2019).

Cohen (2014) menyatakan bahwa konsep *Smart Village* berasal dari konsep *Smart City* yang menekankan cerdas adanya satu area fokus utama tertentu Indikator-indikator ini menyoroti keberadaan tata kelola pemerintahan yang cerdas (*Smart Government*), warga negara yang cerdas (*Smart Society*), ekonomi yang cerdas (*Smart Economy*), mobilitas yang cerdas (*Smart Transportation*), lingkungan yang cerdas (*Smart Environment*), dan kualitas hidup (*Life Quality*). Tujuan dari *Smart Village* adalah untuk meningkatkan pendidikan, memperkuat ikatan kelembagaan, dan meningkatkan masyarakat kesejahteraan dengan menggunakan teknologi informasi (Herdiana, 2019). Untuk itu, hal ini perlu dilakukan pendekatan sistematis dan menyeluruh dalam mengelola dan menerapkan Desa Cerdas penekanan pada dimensi Pelayanan Desa.

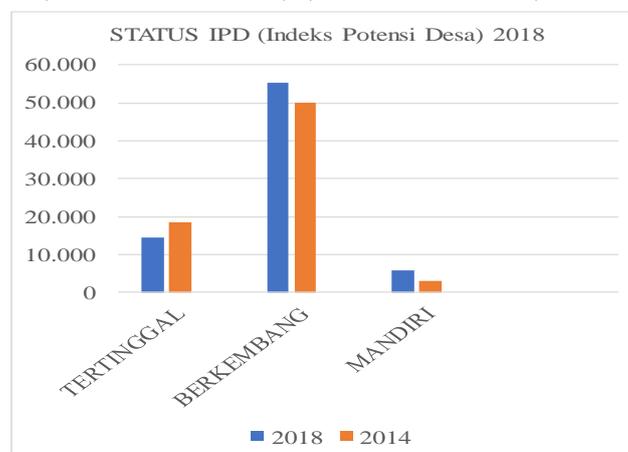
Perkembangan infrastruktur layanan internet di desa yang begitu jauh dari perhatian pemerintah, sehingga menyebabkan masyarakat pedesaan mengalami kesenjangan terhadap informasi berbasis *online* dibandingkan dengan masyarakat perkotaan, dizaman modern ini semua masyarakat dunia khususnya indonesia telah bereformasi terhadap teknologi digital untuk berinteraksi sosial serta memudahkan memberikan atau menerima informasi secara cepat antara masyarakat satu dengan yang lainnya, masyarakat di perkotaan telah difasilitasi layanan internet yang cukup serta sinyal yang kuat diberikan oleh pemerintah kota, hal ini tentu saja mengandung dampak yang luar biasa antara masyarakat desa dan masyarakat kota sehingga menimbulkan kesenjangan sosial terhadap informasi berbasis online (Herdiana, 2019). Penggunaan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di internet untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup penduduk pedesaan relatif rendah, pada kenyataannya upaya yang dilakukan pemerintah seringkali dianggap lambat oleh masyarakat. Tentu saja hal ini membawa dampak negatif yang sangat besar, misalnya saja sulitnya masyarakat mendapatkan informasi dalam bidang pendidikan, berita, data, pengembangan IT dan solusi bagi mereka untuk mengembangkan potensi dari sumber daya alam yang dimilikinya (Herdiana, 2019). Peningkatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga menjadi pendorong utama dalam perubahan pola hidup masyarakat global. Namun, perkembangan tersebut belum merata di seluruh pelosok, terutama di wilayah pedesaan seperti Desa Sumber Mekar Mukti. Desa ini, seperti banyak desa lainnya di seluruh dunia, masih menghadapi tantangan aksesibilitas informasi, pelayanan kesehatan, dan peluang ekonomi yang memadai (Herdiana, 2019).

Saat ini, konsep *Smart Village* menjadi fokus perhatian sebagai pendekatan inovatif untuk mengatasi ketidaksetaraan perkembangan antara perkotaan dan pedesaan. Pemasangan infrastruktur *Wifi* di desa menjadi salah satu strategi yang mampu meningkatkan konektivitas dan membuka pintu menuju transformasi digital di tingkat lokal. Maka dari itu, peneliti mencoba mengkaji beberapa kendala-kendala dari program pemasangan *Wifi* di Desa Sumber Mekar Mukti sebagai langkah menuju pengembangan *Smart Village*. Tujuan pengembangan kawasan pedesaan yang berkelanjutan adalah untuk mempertahankan serta meningkatkan peran kawasan pedesaan dalam memperkuat kerjasama antara desa dan kota di masa mendatang (Burano, 2017).

Dalam proses pembangunan desa, kolaborasi dari masyarakat memiliki peranan yang signifikan di setiap fase, termasuk penataan, pemanfaatan, serta pengamatan dan evaluasi. Salah satu metode untuk memajukan wilayah pedesaan adalah dengan menerapkan ide *Smart Village*. Konsep “*Smart Village*” adalah masyarakat yang mampu mengenali dan mengatasi

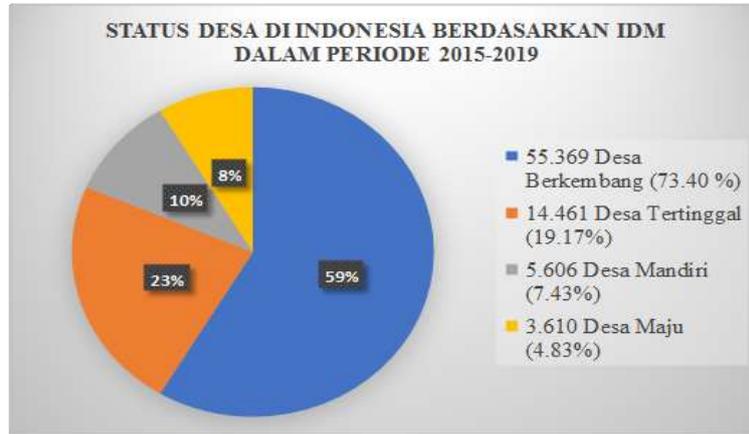
permasalahan, mengawasi aset yang dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, memaksimalkan potensi, dan menjamin kenyamanan, keamanan, dan kesejahteraan warga (Supangkat, et al., 2015). Beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk menangani masalah desa, perbaikan desa dapat dilakukan dengan cerdas, sehingga pemecahan masalah dapat terjadi lebih cepat daripada pembangunan masalah tersebut. Tindakan yang berpola rapi dalam menangani masalah tersebut adalah memajukan desa menuju *Smart Village*. *Smart Village* adalah suatu ide untuk menciptakan lingkungan di mana pemerintah, industri, akademisi, dan masyarakat bekerja sama untuk meningkatkan kualitas desa (Shabrinawati, 2020). Menurut konsep Desa Cerdas “*Smart Village*”, penelitian dilakukan berdasarkan operasi sehari-hari sumber daya desa, sehingga lebih efisien, berkelanjutan, dan melibatkan banyak warga masyarakat. Gagasan ide kunci dari Desa Cerdas adalah memungkinkan setiap desa mendeteksi, memahami, dan mengelola berbagai masalah serta sumber daya yang ada untuk memaksimalkan bantuan kepada masyarakat umum. Desa Cerdas adalah untuk memberdayakan setiap desa mendeteksi, memahami, dan mengelola berbagai masalah serta sumber daya yang ada untuk memaksimalkan bantuan kepada masyarakat umum. Desa Cerdas, juga yang dikenal dengan sebutan *Smart Village*, memberikan pelayanan yang efektif dan efisien kepedalayanan yang masyarakat umum melalui partisipasi kepada masyarakat umum (Shabrinawati, 2020).

Untuk mencapai tingkat nasional kemajuan secara menyeluruh, perkembangan desa harus dilaksanakan secara komprehensif. Membangun Indonesia dari negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan meningkatkan desa dalam kerangka. Peningkatan desa terhadap bentuk kesejahteraan dan kualitas kehidupan penduduk pedesaan, seperti Undang-Undang No. 6 Tahun 2014. Kemajuan infrastruktur dapat membantu pemerintah mengurangi kemiskinan-kemiskinan di dalam daerah pedesaan dan perkotaan. Memuaskan ADD 10% dari cadangan penyesuaian APBD Kabupaten/Kota setelah dikurangi DAK untuk peningkatan kecepatan. Saat ini, desa lebih siap untuk berinovasi dan tumbuh guna diperlengkapi untuk berinovasi dan tumbuh agar mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam desa. Desa diberikan sumber daya yang dibutuhkan untuk tumbuh dan berkembang, dengan tujuan memaksimalkan potensinya selama proses pembangunan desa. Selain tambahan, dengan dukungan yang signifikan dukungan dari Pemerintah dalam bentuk Dana Desa (DD) dan Pemerintah daerah untuk melaksanakan pembangunan proyek (Pasal 72 UU Desa), yang jelas dimaksudkan untuk meningkatkan standar hidup di wilayah tersebut dan menurunkan kemiskinan (Pasal 78 UU Desa) (Huda, dkk., 2020).



Gambar 1.
 Status Indeks Potensi Desa 2018
 Sumber: Pusat Data Desa Indonesia

Data Indeks Desa Mandiri menunjukkan progres pembangunan desa dalam empat kategori berbeda. Selanjutnya, hasil klasifikasi IPD menunjukkan jumlah desa tertinggal, berkembang, dan mandiri masing-masing dengan persentase tertentu. Selama tahun 2015-2019, jumlah desa yang mengalami pertumbuhan signifikan telah meningkat jadi desa berkembang dan maju, asumsi pelaksanaan perbaikan pada desa sesuai Undang-Undang Desa. Meskipun demikian, hanya sekitar 7% yang mandiri. Ini menunjukkan bahwa hanya sedikit desa yang telah mencapai status desa mandiri (Premana, et.al, 2022).



Gambar 2

Grafik Status Desa di Indonesia Berdasarkan IDM

Sumber: Pusat Data Desa Indonesia.

Selama tahun 2020-2024, pemerintah telah merilis laporan tentang kemajuan dan kemandirian desa menjelang akhir tahun 2021. Sementara itu, pemerintah juga telah mengupdate data mengenai Indeks Desa Membangun (IDM) dengan komponen pembentuknya seperti; konstituen, ukuran sosial, ekonomi dan lingkungan. Sebagaimana dinyatakan dalam Gedung Nasional Pembangunan Rencana Jangka Menengah 2020–2024, pemerintah berupaya untuk mencapai tujuan pembangunan kawasan perkotaan dan pedesaan dengan mengurangi jumlah desa tertinggal menjadi sekitar 3.400 dan meningkatkan jumlah desa mandiri menjadi sekitar Untuk Jangka Menengah 2020–2024, pemerintah berupaya mencapai tujuan membangun wilayah perkotaan dan pedesaan dengan mengurangi jumlah desa tertinggal menjadi sekitar 3.400 dan meningkatkan jumlah desa mandiri menjadi sekitar 1.950 pada tahun 2022; serta mengurangi desa tertinggal sebanyak 3.300 dan desa maju sebanyak 2.000 pada tahun 2023; serta mengurangi desa tertinggal sebanyak 3.000 dan desa maju sebanyak 1.500 pada tahun 2024 (Taufik, 2021).

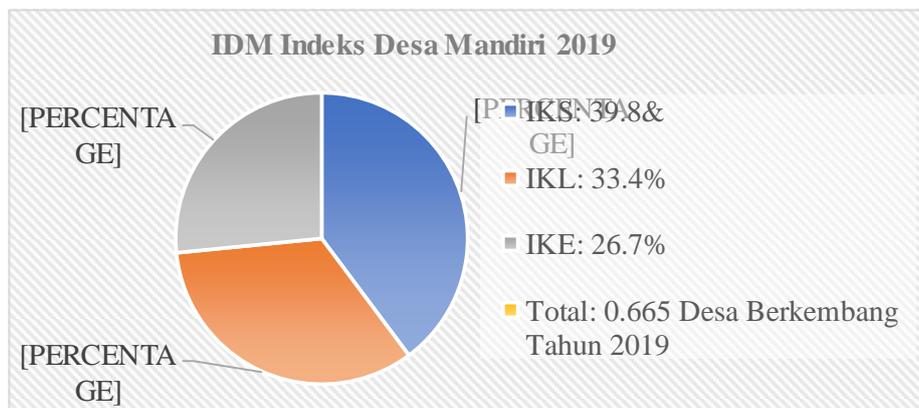


Gambar 3

Grafik Indeks Desa Membangun dalam RPJMN 2020-2024

Sumber : Kementerian Desa, 2021.

Pada tahun 2018, terdapat 3.262 wilayah administrasi pemerintah tingkat desa di Sumatera Selatan. Koleksi didata Potensi Desa (Podes) dilakukan sekitar lebih tiga (3) kali setiap sepuluh (10) tahun. Berdasarkan menurut data Podes tahun 2018 terdapat 3.262 tanah tingkat desa yang desa-administratif, dengan 2.876 diantaranya berada di perkotaan dan 386 di pedesaan, daratan dengan 2.876 diantaranya berada di perkotaan dan 386 di perdesaan. Anda dapat mampumelihat 237 kota dan 17 provinsi untuk melihat 237 kota dan 17 provinsi/kota kecil. Dengan menggunakan Indeks Pembangunan Desa (IPD), yang mengelompokkan desa ke dalam kategori tertinggal, berkembang, dan mandiri, BPS menentukan itu laju pertumbuhan desa tingkat pertumbuhan. Semakin banyak IPD berarti semakin mandiri di area daerah itu, adalah 54 desa mandiri (1,88%), 2.474 desa berkembang (86,02%), dan 348 desa tertinggal (12,1%) menurut Taukhid (2020).



Gambar 4

IDM Indeks Desa Mandiri 2019

Sumber: Pusat Data Desa Indonesia

Desa Sumber Mekar Mukti terletak di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, tidak berada di tepi laut dan bukanlah daerah hutan. Ada 753 keluarga, satu kepala desa, satu sekretaris desa, 41 anggota Aparatur Pemerintahan, dan BPD/Lembaga Masyarakat dengan jumlah 10 anggota. Pada saat ini, Sumber Mekar Mukti telah mencapai status desa berkembang dalam Indeks Pembangunan Desa (IPD) dan sedang mengimplementasikan konsep Smart Village. Menurut data BPS (2019), Dalam lima tahun terakhir, telah terjadi penurunan yang nyata di sektor informasi dan komunikasi. Ini disebabkan oleh fakta bahwa akses internet telah menjadi kebutuhan esensial bagi semua orang, baik mereka tinggal di perkotaan maupun di desa. Walaupun berlokasi di pedesaan, Desa Sumber Mekar Mukti telah memiliki layanan online berupa *Wifi* yang dipasang dengan kerjasama pemerintah kota dan perusahaan PT. Telkom Indonesia. Meskipun jaringan *Wifi* Telkom Akses masih ada di dalam kota, namun kecepatan dan kualitasnya belum optimal. Dalam situasi ini, penggunaan tetap sangat terbatas dan hanya sedikit wilayah yang bisa diakses karena faktor geografis. Dari lima belas desa yang ituterletak di Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, Palembang, Desa Sumber Mekar Mukti merupakan desa yang paling selatan. Di Desa Sumber Mekar Mukti juga mempunyai budaya yang masih sangat kental terhadap adat istiadat, karena didesa sumber mekar mukti terdapat beberapa suku seperti suku jawa, suku bali, dan suku bugis. Masyarakatnya sebagian besar bermatapencaharian sebagai petani dan nelayan, serta masih sangat bergantung pada hasil bumi dan laut sebagai sumber kehidupan sehari-hari, di Desa Sumber Mekar Mukti. Semua daerah yang ada di negara kita indonesia pasti memiliki kendala atau masalah bermacam-macam jenisnya salah satunya di desa sumber mekar mukti kendala yang dialami adalah susahnya sinyal internet, di zaman modern ini sinyal internet sangat penting karena dapat membantu bagi penggunaanya terhadap

kelangsungan hidup salah satunya bermanfaat untuk matapencarian secara online, contohnya memasarkan atau mengiklankan hasil bumi dan laut dengan memberikan informasi terhadap apa yang mau dijual secara online, sehingga mencakup target pasar yang sangat luas oleh masyarakat sekitar khususnya masyarakat di desa sumber mekar mukti.

Kurang efisiennya fasilitas internet di Desa Sumber Mekar Mukti, yang belum didukung dengan *Wifi*, turut berdampak pada kualitas hidup warganya. Dengan terbatasnya akses internet dan bahkan tidak, penduduk desa kesulitan mendapatkan data dan informasi yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Sama seperti data kesehatan, informasi mengenai peluang bisnis juga semakin mudah didapatkan karena semuanya kini menjadi serba online, termasuk pengajaran, belanja, dan lainnya. Kendala dalam mengembangkan usaha diakibatkan kurangnya akses internet yang optimal, menghambat kemajuan usaha warga desa seperti usaha rumahan atau usaha mikro yang membutuhkan koneksi internet untuk promosi dan pengelolaan administrasi perdagangan. Pelayanan publik di beberapa kasus terhambat akibat keterbatasan akses internet di desa Sumber Mekar Mukti. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur *Wifi* di desa ini berdampak positif dan sangat berguna bagi penduduk sekitar.

Desa Sumber Mekar Mukti, sebagai studi kasus, mempresentasikan konteks pedesaan dengan potensi-potensi dan tantangan-tantangan khusus. Pemahaman mendalam terhadap dinamika masyarakat lokal, kebutuhan infrastruktur, dan tingkat keterlibatan masyarakat merupakan elemen penting untuk merumuskan program pengembangan *Smart Village* yang sukses dan berkelanjutan. Seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap pembangunan berkelanjutan, pengembangan *Smart Village* melalui program pemasangan *Wifi* dapat menjadi solusi yang berdaya guna untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan. Maka dari itu, peneliti disini bertujuan untuk mengetahui potensi kendala-kendala dari pemasangan *Wifi* di Desa Sumber Mekar Mukti, serta untuk merumuskan rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung transformasi menuju desa yang cerdas dan berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus fenomenologi. Dengan menggunakan metode dan pendekatan ini, peneliti bermaksud untuk melihat segala keseluruhan terkait fenomena yang terjadi dengan mengamati objek secara langsung dan mendalam mengenai pengembangan *Smart Village* melalui program instalasi *Wifi* di Desa Sumber Mekar Mukti Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin yang mana bertujuan untuk meningkatkan teknologi informasi dan komunikasi serta beberapa kendala dalam pengembangan pelaksanaan program ini. Ini didasarkan pada apa yang difokuskan di desa. Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif disini menggunakan model penelitian Miles dan Huberman yaitu analisis data yang dilakukan rutin sampai selesai. Analisis data pada model melakukan reduksi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Realisa Program *Smart Village* Melalui Pemasangan *Wifi* di Desa Sumber Mekar Mukti

Peningkatan teknologi yang terus berlanjut harus dipandang sebagai peluang daripada ancaman bagi penduduk pedesaan. TIK juga menyediakan cara yang cepat dan mudah bagi masyarakat untuk mengakses informasi yang dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu-isu yang sedang berlangsung. Penyelenggaraan program *Smart Village* bertujuan untuk memanfaatkan dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) supaya bisa meningkatkan penggunaan teknologi secara positif di berbagai aspek kehidupan masyarakat

desa, termasuk sosial, ekonomi, dan lingkungan. Instrumen teknologi perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi spesifik di setiap desa. Pemerolehan pendidikan, pelatihan, dan pengawasan yang memadai sangat penting agar masyarakat desa dapat memanfaatkan kemajuan ini sepenuhnya dan meningkatkan taraf kehidupan mereka.

Sejak tahun 2022, Desa Sumber Mekar Mukti telah memulai program instalasi *Wifi*. Pemerintah, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Desa Sumber Mekar Mukti telah bekerja sama dengan PT. Telkom Indonesia bertujuan untuk menciptakan desa yang mandiri dan produktif dengan menyatukan setiap komponen ke dalam sebuah sistem digital guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat, lingkungan, dan ekonomi desa. Program pemasangan *Wifi* di Desa Sumber Mekar Mukti Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuwasin merupakan bagian dari pengembangan *Smart Village* yang dilakukan melalui kontrak kerjasama antara Kepala Desa dengan PT. Telkom Indonesia bekerja sama dengan operator, tidak memiliki perjanjian dengan pemerintah Desa Sumber Mekar Mukti. Desa hanya harus mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh PT. Telkom Indonesia bertujuan untuk mewujudkan *Smart Village* dengan menerapkan program pemasangan *Wifi* di Desa Sumber Mekar Mukti, dengan mensurvei area yang dapat diakses untuk penempatan setiap infrastruktur. Maka pemerintah di sini bertanggung jawab untuk menyebarkan informasi tentang setiap aplikasi yang dibuat oleh PT. Telkom Indonesia mendukung keberhasilan program *Wifi* di Desa.

Meski merupakan kerja sama antara Kepala Desa dan PT, program pemasangan *Wifi* di Desa Sumber Mekar Mukti berhasil dilakukan. Telkom Indonesia, sebuah perusahaan telekomunikasi. Masih belum ada definisi yang pasti dari Kepala Desa mengenai program pemasangan *Wifi* di Desa, sehingga peneliti menjelaskannya sebagai digitalisasi di tingkat ekosistem desa, PT. Telkom harus ikut bertanggung jawab dalam menciptakan semua indikator *Smart Village* melalui program pemasangan *Wifi* di Desa, bekerja sama dengan Kepala Desa untuk membangun infrastruktur pendukung, serta menciptakan aplikasi untuk mendukung *Smart Government*, *Smart Environment*, dan *Smart People*.

Beberapa pihak yang termasuk dalam rangka pengembangan *Smart Village* melalui program *Wifi* di Desa Sumber Mekar Mukti antara lain Kementerian Desa dan Pemerintah Desa yang berperan dalam pemberian dan penerimaan dana serta fasilitasi PT. Telkom, sebagai perusahaan swasta, berkolaborasi untuk mengembangkan konektivitas, infrastruktur, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), serta aplikasi pendukung program pemasangan *Wifi* untuk mencapai pengembangan *Smart Village* di Desa. Masyarakat Desa Sumber Mekar Mukti merupakan pengguna produk hasil pengembangan *Smart Village* melalui program pemasangan *Wifi* yang dipasarkan oleh pemerintah desa. Kemudian terdapat media massa yang ikut membantu dalam penyebaran informasi di platform digital dan sekitarnya serta dikendalikan oleh PT. Telkom Indonesia mengembangkan program pemasangan *Wifi* untuk mendukung pengembangan *Smart Village* di Desa Sumber Mekar Mukti.

a. *Smart Government*

Informasi berbasis teknologi menyampaikan banyak perhatian agar bisa bersatudisatukan sebagai kekuatan kohesif untuk pengembangan daerah pedesaan, sebagai kekuatan kohesif untuk pengembangan daerah pedesaan. Kolaborasi antara Pemerintah Desa Sumber Mekar Mukti dan PT. Telkom Indonesia, Tbk. terkait program instalasi *Wifi* di Desa Sumber Mekar Mukti, disebutkan bahwa *Smart Village* dijadikan bagian penting dari Program penguatan Pemerintah dan Pembangunan Desa demi mendorong pembangunan desa yang inovatif melalui teknologi digital. Partisipasi masyarakat dalam pembuatan kebijakan, ketersediaan layanan publik dan sosial, serta transparansi pajak merupakan beberapa indikator yang terkait dengan konsep *Smart Governance*. Berdasarkan temuan dilapangan menunjukkan bahwa Desa Sumber Mekar Mukti belum

bisa dikatakan melaksanakan *Smart goveretment*, sebab bisa disebut dengan *Smart Government* apabila pelayanan pemerintah itu sudah melaksanakan beberapa peningkatan pada pelayanan pemerintahnya dengan menggunakan layanan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berbasis internet dan memudahkan masyarakatnya dalam melakukan pelayanan yang diberikan oleh pemerintah dengan menggunakan pelayanan berbasis internet. Dalam hal ini pemerintahan di Desa Sumber Mekar Mukti belum maksimal dalam pelayanan berbasis internet, dikarenakan juga program pemasangan *Wifi* itu baru beroperasi satu tahun terakhir ini.

b. *Smart Community*

Konsep *Smart Community* Komunitas Cerdas merupakan bagian dari konsep Desa Cerdas yang berfokus pada kebutuhan penduduk setempat dalam hal struktur pemerintahan dan pembangunan bagian dari konsep Desa Cerdas yang berfokus pada kebutuhan penduduk lokal dalam hal struktur pemerintahan dan pembangunan. Diharapkan dengan adanya Komunitas Cerdas, peran serta masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan desa akan meningkat mengantisipasi bahwa dengan adanya Komunitas Cerdas, peran serta masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan desa akan semakin meningkat. Fokus ini adalah pada *Smart Community* di Sumber Mekar Mukti Desa, yang bertujuan untuk menyoroti peran masyarakat dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kontribusi mereka terhadap pembangunan desa. Cerdas Komunitas di Sumber Mekar Mukti Desa, yang bertujuan untuk menyoroti peran masyarakat dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kontribusi mereka terhadap pembangunan desa. Teknologi Informasi Desa Sumber Mekar Mukti didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam pembangunan desa dengan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang tersedia. Teknologi didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam pembangunan desa dengan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang tersedia. Masyarakat masyarakat harus mendidik diri sendiri dan menyadari pentingnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam kehidupan sehari-hari harus mendidik baik secara individu maupun dalam konteks sosial dan pedesaan .sendiri dan menyadari pentingnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu dalam konteks sosial dan pedesaan. Dengan begitu Dengan demikian, masyarakat luas akan memperoleh manfaat dari kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di samping sumber-sumber lainnya dan (TIK) di samping sumber lainnya. Dapat disimpulkan bahwa di Desa Sumber Mekar Mukti, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi masih belum optimal. Generasi muda yang tinggal di desa tersebut juga belum memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari dan pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Interaksi masyarakat menjadi lebih tegang karena adanya grup *WhatsApp* di semua tingkatan, termasuk RT, RW, Dusun, dan organisasi desa Interaksi masyarakat menjadi lebih tegang karena adanya grup *WhatsApp* di semua tingkatan, termasuk RT, RW, dusun, dan organisasi desa.

c. *Smart Environment*

Istilah "ketentuan lingkungan pintar" atau *Smart Environment* mengacu pada lingkungan berpenduduk padat di suatu wilayah; ini merupakan "cerdas dari semua perspektif pembangunan yang relevan di wilayah tersebut yang telah memasukkan teknologi ke dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui program pemerintah maupun interaksi dengan penduduk setempat (Lubis et al., 2022). Sebagai komponen dari konsep

Desa Cerdas, Lingkungan Cerdas bertujuan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat lokal dan menjaga lingkungan desa dengan cara yang tepat. Lingkungan Cerdas bertujuan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat lokal dan menjaga lingkungan desa dengan cara yang tepat. Dengan Lingkungan Cerdas, lingkungan pembelajaran yang diinginkan belajar yang lingkungan dapat terus berlanjut dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi .dapat dilanjutkan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Hasil dari penelitian ini terkait dengan *Smart Environment* disini yaitu mengenai nilai adat dan budaya serta tatanan alam yang memberikan pengetahuan kepada masyarakat desa Sumber Mekar Mukti mengenai pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) masih belum maksimal dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang minim pengetahuan bagaimana cara penggunaan android/hp, dan juga dikarenakan adanya internet dan pemasangan *Wifi* ini baru berjalan satu tahun jadi tidak banyak yang sudah bisa menggunakan android tetapi belum digunakan untuk kemajuan desa dan pengembangan pertanian di Desa Sumber Mekar Mukti. Kriteria *Smart Environment*, Desa Sumber Mekar Mukti Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin belum ada yang terpenuhi. Pelestarian nilai adat dan budaya, serta pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan Desa Sumber Mekar Mukti belum tercapai dalam variabel pengembangan *Smart Environment*. Maka dari itu, desa sumber mekar mukti belum bisa dikatakan melaksanakan *Smart Environment*.

d. *Smart People*

Smart People didefinisikan tidak hanya oleh tingkat pendidikannya tetapi juga oleh tingkat integrasi sosial dan interaksinya dengan dunia luar. Berdasarkan kualifikasi pendidikan, penduduk Desa Sumber Mekar Mukti belum banyak yang meluluskan siswa SLTA hingga perguruan tinggi. Namun, masyarakat rakyat Desa Sumber Mekar Mukti tidak memiliki akses terhadap informasi luar. Salah satu alasannya adalah karena desa ini merupakan salah satu desa yang mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi, Bekerja sama dengan PT. Telkom merupakan salah satu bentuk wujud teknologi dan pendidikan teknologi dan pendidikan bagi daerah pedesaan daerah pedesaan. Hasil penerapan *Smart Village* di Desa Sumber Mekar Mukti belum ideal.

e. *Smart Mobility*

Smart Mobility mengacu pada ke sistem transportasi yang ringan dan berbasis teknologi mutakhir. Oleh untuk ini, *Smart Mobility* bisa jadi dapat didefinisikan sebagai penerapan teknologi canggih, seperti komputer, perangkat elektronik, dan telekonferensi, pada sistem transportasi sehingga pengguna dapat memperoleh manfaat dari efisiensi dan kemudahan penggunaan dalam hal waktu, uang, dan ruang. Konsep mobilitas cerdas mengacu pada pergerakan atau mobilitas orang yang tinggal di daerah pedesaan atau desa, baik mereka yang tinggal di kota atau di luar kota dari cerdas Mobilitas mengacu pada pergerakan atau mobilitas orang yang tinggal di daerah pedesaan atau desa, baik yang tinggal di kota besar maupun kecil kota atau luar kota. Berdasarkan pada aspek lingkungan, transportasi di kota cerdas biasanya diartikan sebagai transportasi yang ramah lingkungan biasanya didefinisikan sebagai transportasi yang ramah lingkungan, penggunaan bahan baku yang efisien, pengurangan ketergantungan pada energi bahan bakar fosil angkutan, dan pengurangan penggunaan sumber energi yang baru dikembangkan dan inovatif penggunaan bahan baku yang efisien, pengurangan ketergantungan terhadap energi bahan bakar fosil, dan pengurangan penggunaan sumber energi yang baru dikembangkan dan inovatif. Berdasarkan berdasarkan prinsip ekonomi, transportasi di daerah pedesaan harus digunakan bersama oleh semua anggotaharus digunakan bersama oleh semua anggota masyarakat. Terus mengintegrasikan dan mengelilingi seluruh seluruh kota-kota untuk memperkuat kegiatan ekonomi masyarakat

untuk memperkuat kegiatan ekonomi masyarakat Secara keseluruhan, transportasi sosial harus memberikan pengguna pengalaman yang aman dan nyaman memberikan pengguna pengalaman yang aman dan nyaman. Di Desa Sumber Mekar Mukti sendiri transportasi umum yang terhubung seperti gojek dan lain sebagainya belum dapat di akses, karena masih sangat jauh untuk terdeteksi rute jalannya menuju kota di aplikasi. Jadi, hanya kendaraan pribadi saja yang bisa keluar masuk Desa Sumber Mekar Mukti (Hidayat. J.T, 2021).

f. *Smart Economy*

Smart Economy (Ekonomi cerdas) merupakan salah satu jenis kebijakan ekonomi lokal yang diterapkan di suatu wilayah tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan ekosistem ekonomi lokal agar mampu bertahan terhadap tantangan globalisasi dan pemanfaatan teknologi dalam proses ekonomi lokal (Lubis et al., 2022). Pada BUMDES (Badan Usaha Milik Desa), pegawai yang bekerja disana juga merupakan masyarakat Desa Sumber Mekar Mukti. Mulai dari yang bekerja pada kantor BUMDES maupun pegawai yang bekerja pada selain kantor, pegawai-pegawai yang ada pun harus dimaksimalkan kemampuannya. Desa Sumber Mekar Mukti juga memiliki Kelompok Ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yang merupakan kumpulan ibu-ibu yang memiliki kegiatan positif yang bergabung dalam organisasi kemasyarakatan untuk memberdayakan perempuan dan juga berpartisipasi dalam pembangunan kesejahteraan yang ada di desa. Ibu-ibu PKK juga sering kali diberikan pelatihan seperti; Pelatihan Kewirausahaan, Pelatihan Pemasaran Produk, dan Pelatihan Pembukuan Sederhana, oleh dinas dan juga bantuan sarana dan prasarana. Kelompok ibu-ibu PKK merupakan bentuk lain pemberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan dimensi Smart People di Desa Sumber Mekar Mukti, meskipun pemerintah desa tidak secara langsung bersentuhan dengan ibu-ibu PKK, namun peran pemerintah desa juga menjadi suatu hal yang penting agar pelatihan atau bantuan alat dapat lebih banyak lagi diterima oleh ibu-ibu PKK Desa Sumber Mekar Mukti.

3.2. Ketercapaian Program Pemasangan *Wifi* di Desa Sumber Mekar Mukti

Berdasarkan dari penelitian mengenai Pengembangan *Smart Village* Melalui Program Pemasangan *Wifi* di Desa Sumber Mekar Mukti Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin, Desa Sumber Mekar Mukti merupakan salah satu desa dari 6 (enam) desa transmigrasi yang terletak di jalur 17 Telang, dari keenam desa tersebut baru 5 (lima) desa yang telah menggunakan dan memanfaatkan program pemasangan *Wifi* karena selain tempatnya mudah dijangkau kelima desa tersebut juga merupakan desa yang maju, kemudian dari kelima desa yang telah menggunakan dan memanfaatkan adanya program pemasangan *Wifi* di Desa, Desa Sumber Mekar Mukti lah salah satu Desa yang mana lebih banyak yang menggunakan dan memanfaatkan program pemasangan *Wifi* di Desa, daripada empat desa lainnya. Maka dari itu, peneliti lebih fokus penelitian di Desa Sumber Mekar Mukti karena lebih banyak yang menggunakan dan memanfaatkan adanya program pemasangan *Wifi* di Desa tersebut daripada desa-desa lainnya, dengan menggunakan pendekatan teori *Smart Village* oleh Ramachandra yang mana terdiri dari 4 (empat) indikator yaitu Sumber Daya, Institusi, Teknologi, dan Keberlanjutan. Kemudian dikaitkan dengan 3 (tiga) dimensi *Smart Village*, yaitu; *Smart Government*, *Smart Environment*, dan *Smart People* sebagai berikut:

a. Sumber Daya

Sumber Daya dalam hal ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu, Sumber Daya Alam yang berbasis *Smart Environment*; Sumber Daya Manusia yang berbasis *Smart People*; dan Sumber Daya Material. Sumber Daya juga menjadi faktor penting dalam pelaksanaan *Smart Village* di Desa karena berkaitan dengan subjek dan objek yang akan menjadi peran utama dalam pelaksanaan *Smart Village*. Pemanfaatan Sumber Daya di Desa harus

dilakukan secara maksimal agar dapat menciptakan desa yang mandiri dan berhasil dalam melaksanakan *Smart Village*. Pemanfaatan Sumber Daya Manusia di desa dapat dilakukan dengan berbagai cara, di Desa Sumber Mekar Mukti sendiri pemerintah desa dan lembaga desa lainnya memanfaatkan Sumber Daya Manusia (SDM) atau masyarakat desa melalui perekrutan masyarakat menjadi pegawai. Untuk di kantor Desa Sumber Mekar Mukti sendiri masyarakatnya direkrut menjadi pegawai kantor desa sesuai dengan kemampuannya masing-masing dibidang tertentu, serta paham akan penggunaan teknologi yang digunakan di kantor. Pegawai kantor desa setidaknya bisa menggunakan komputer atau laptop sebagai alat bantu pekerjaan di kantor desa. Hal ini berhubungan dengan penggunaan aplikasi yang menunjang pelayanan pemerintah desa terhadap masyarakat. Para pegawai setidaknya bisa menggunakan *Microsoft Word* dan aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana komunikasinya.

Pada saat ini juga, pemerintah Desa Sumber Mekar Mukti masih memanfaatkan pegawai yang ada meskipun sekretaris desa menganggap terdapat kekurangan pada Staff IT (Informasi Teknologi), namun karena beberapa pertimbangan yang telah dilakukan mengenai gaji pegawai, oleh karena itu desa memaksimalkan apa yang ada saat ini. Anggaran desa yang ada sudah dibagi-bagi untuk kebutuhan yang lebih penting oleh karena itu pegawai desa saat ini saling membantu pekerjaannya satu sama lain yang dapat mereka bantu. Staff IT (Informasi Teknologi) desa juga menyatakan bahwa pekerjaannya saat ini masih bisa teratasi namun dengan tetap bekerjasama dengan pegawai lain.

Pada BUMDES (Badan Usaha Milik Desa), pegawai yang bekerja disana juga merupakan masyarakat Desa Sumber Mekar Mukti. Mulai dari yang bekerja pada kantor BUMDES maupun pegawai yang bekerja pada selain kantor, pegawai-pegawai yang ada pun harus dimaksimalkan kemampuannya. Desa Sumber Mekar Mukti juga memiliki Kelompok Ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yang merupakan kumpulan ibu-ibu yang memiliki kegiatan positif yang bergabung dalam organisasi kemasyarakatan untuk memberdayakan perempuan dan juga berpartisipasi dalam pembangunan kesejahteraan yang ada di desa. Ibu-ibu PKK juga sering kali diberikan pelatihan seperti; Pelatihan Kewirausahaan, Pelatihan Pemasaran Produk, dan Pelatihan Pembukuan Sederhana, oleh dinas dan juga bantuan sarana dan prasarana. Kelompok ibu-ibu PKK merupakan bentuk lain pemberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan dimensi Smart People di Desa Sumber Mekar Mukti, meskipun pemerintah desa tidak secara langsung bersentuhan dengan ibu-ibu PKK, namun peran pemerintah desa juga menjadi suatu hal yang penting agar pelatihan atau bantuan alat dapat lebih banyak lagi diterima oleh ibu-ibu PKK Desa Sumber Mekar Mukti.

Sumber Daya Manusia (SDM) secara umum juga berkaitan dengan masyarakat. Kendala masih ditemukan pada *Website Sistem Informasi Desa (SID)*, dimana belum adanya program ini padahal sasarannya adalah seluruh masyarakat di Desa Sumber Mekar Mukti. Masyarakat lebih memilih datang langsung ke kantor desa untuk mengurus surat yang diperlukan karena di desa Sumber Mekar Mukti belum ada *Website SID*. Selain karena belum adanya penggunaan *Website SID* tidak tahu dengan adanya *Website Sistem Informasi Desa (SID)*, banyak masyarakat Desa Sumber Mekar Mukti yang memilih datang langsung ke kantor, karena menganggap kantor desa mudah dijangkau, serta beberapa masyarakat juga ada yang tidak memiliki gadget yang mana dapat dipergunakan untuk memuat *Website* Desa. Perbandingan antara masyarakat yang datang langsung ke kantor desa dan yang menggunakan *Website Sistem Informasi Desa (SID)* adalah 1 banding 10. Angka ini tentu saja masih jauh dari harapan yang ingin dicapai oleh pemerintah Desa Sumber Mekar Mukti. Akan tetapi, di Desa Sumber Mekar Mukti Sendiri sudah ada *Website* untuk pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang telah beroperasi dan bisa di

akses pada tahun 2021 (Data Sekolah-kita.net, 2021), guna untuk berlangsungnya pendidikan dan sebagai sarana belajar mengajar dan supaya kemendikbud mudah untuk mengakses data yang ada di Sekolah Dasar yang ada di Desa Sumber Mekar Mukti.

Pemanfaatan sumber daya kedua adalah Sumber Daya Alam atau (SDA). Di Desa Sumber Mekar Mukti sendiri pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada terlihat pada pengembangan kawasan wisata taman 12 hektare yang terletak dikawasan perkebunan milik masyarakat setempat. Untuk pengelolaan taman tersebut dilakukan oleh beberapa masyarakat yang memiliki wewenang kepemilikan atas lahan perkebunannya yang kemudian dijadikan taman untuk salah satu tempat wisata di Desa, sedangkan pemerintah desa hanya menjadi pengamat dan ikut berpartisipasi dan hanya apabila ada investor yang ingin membangun wisata tambahan di daerah sekitar taman. Pemerintah Desa Sumber Mekar Mukti juga memanfaatkan wilayah pertanian yang ada di desa dengan melaksanakan program ketahanan pangan yang diberikan melalui petani yang ada di desa. Hal ini juga sebagai salah satu langkah pelestarian lingkungan desa agar tidak semua wilayah menjadi bangunan. Program ketahanan pangan menjadi suatu program yang berdampak baik kepada petani karena masih banyak masyarakat di Desa Sumber Mekar Mukti banyak yang memanfaatkan hasil lokal dan bermata pencarian sebagai petani.

Pengembangan hasil lokal yang dihasilkan di Desa Sumber Mekar Mukti seperti hasil panen kelapa sawit, padi, jagung, sayur, karet dan klain sebagainya juga dilakukan melalui kerjasama antara toke dan pengepul dengan pihak pembeli dari luar desa. Adanya kerjasama tersebut sudah sedikit menguntungkan bagi masyarakat yang bermatapencarian sebagai petani lokal.

Sumber daya ketiga adalah Sumber Daya Material, yaitu sarana maupun prasarana bantuan berupa barang yang diterima oleh desa. Bantuan barang atau sarana dan prasarana oleh dinas maupun lembaga terkait sangat banyak membantu desa dalam proses pengembangan *Smart Village* di desa. Pemerintah Desa Sumber Mekar Mukti, Kelompok petani, dan Ibu-ibu PKK telah dan akan menerima beberapa jenis bantuan barang sesuai dengan keperluan lembaga masing-masing. Pemberian bantuan barang-barang ini juga sudah tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan tiap lembaga atau kelompok di desa. Hal ini tentu saja sangat membantu Desa Sumber Mekar Mukti dalam pengembangan *Smart Village* yang ada di desa.

b. Institusi

Institusi disini berkaitan dengan *Smart Government*, yang mana merupakan dimensi dari *Smart Village*. Pada *Smart Governement* membahas tentang peran pemerintah desa sebagai lembaga utama dalam pelaksana *Smart Village* di Desa serta kerjasamanya dengan lembaga lain yang berkaitan dengan pengembangan *Smart Village* di Desa. Pada indikator institusi juga dibahas mengenai dasar aturan pelaksanaan mengenai *Smart Village*. Oleh karena itu, indikator ini berkaitan dengan *Smart Government*. Namun saat ini pemerintah Desa Sumber Mekar Mukti belum memiliki aturan sendiri mengenai pelaksanaan adanya *Smart Village* di desa. pemerintah desa berperan sebagai koordinator utama yang mana memiliki tanggung jawab untuk melakukan perencanaan dan juga mengkoordinasikan semua kegiatan, serta memastikan bahwa program telah berjalan sesuai dengan apa rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun kelompok masyarakat seperti karang taruna, kelompok ibu-ibu PKK, dan kelompok tani juga memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi, mendorong partisipasi aktif dalam program sehingga program bisa lebih tepat sasaran. Lembaga pendidikan juga memiliki peran dalam meningkatkan literasi digital masyarakat. Kemudian, penyediaan layanan internet pun bertanggungjawab untuk menyediakan koneksi yang stabil.

Pemerintah Desa Sumber Mekar Mukti juga bekerjasama dengan lembaga lainnya yang ada di Desa. Pemerintah desa juga berkolaborasi dengan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi melalui pelatihan dan Bimbingan teknis kepada kader digital, dalam upaya pengoptimalan penerapan teknologi di desa khususnya pada pemberian pelayanan berbasis teknologi digital di desa.

Pemerintah Desa Sumber Mekar Mukti juga melakukan kolaborasi atau kerjasama dengan berbagai lembaga dari Desa lain yang dianggap dapat membantu pengembangan *Smart Village* di Desa Sumber Mekar Mukti. Pemerintah desa pun juga saling berhubungan dengan pemerintah kecamatan terkait dengan *Website* Sistem Informasi Desa (SID) tetapi di Desa Sumber Mekar Mukti sendiri belum menerapkannya penggunaan *Website* SID, yang terintegrasi sekecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuwasin, jadi untuk melakukan komunikasi hanya melalui grup *WhatsApp*. Lalu pemerintah desa juga bekerjasama dengan para toke atau penjual dan pembeli dari luar desa Sumber Mekar Mukti. Pemerintah desa juga bekerjasama dengan berbagai provider untuk Pemasangan Program *Wifi* di beberapa titik di wilayah desa Sumber Mekar Mukti yang akan menggunakan dan memanfaatkan adanya program pemasangan *Wifi*. Dari berbagai bentuk kolaborasi yang dilakukan pemerintah desa ini telah memperlihatkan perannya sebagai institusi utama pelaksana dalam pengembang *Smart Village* di desa.

c. Teknologi

Teknologi pada umumnya adalah tools atau alat yang dimanfaatkan dalam pengembangan desa melalui *Smart Village*. Teknologi juga merupakan basis paling penting dalam proses pengembangan *Smart Village* di Desa. Pemanfaatan teknologi dapat dan sangat membantu desa apabila dilaksanakan dengan tepat. Pada pemanfaatan teknologi ini harus dapat memberi dampak baik pada pelaksanaan *Smart Village*. Pemanfaatan teknologi merupakan ciri yang paling umum dari pelaksanaan *Smart Village* di Desa. Adapun pemanfaatan teknologi di Desa Sumber Mekar Mukti sendiri telah dilakukan melalui peluncuran *Website* Data Sekolah-kita.net Sumber Mekar Mukti ini berisi Mengenai berbagai informasi terkait dengan satuan pendidikan srana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar (SD) Desa Sumber Mekar Mukti. pemasangan *Wifi* di Desa Sumber Mekar Mukti yang mana telah berkerja sama dengan penyedia layanan internet ada beberapa titik akses yang akan dan telah di pasang *Wifi* seperti, Kantor Desa, Sekolah, dan Pusat Kesehatan. Adanya kecukupan pada koneksi internet dengan menggunakan *Wifi* yang cukup untuk mendukung berbagai aktivitas online masyarakat, seperti halnya belajar mengajar, bekerja dan juga untuk berkomunikasi.

Pengembangan *Smart Village* pada aspek teknologi tentu saja tidak lepas dari penggunaan jaringan internet. Jaringan internet di Desa Sumber Mekar Mukti, belum cukup memadai sebagai salah satu penunjang pemanfaatan teknologi di Desa, hanya bisa menunjang untuk pendidikan yang ada di Desa Sumber Mekar Mukti karena baru ada *Website* untuk Sekolah dasar (SD), meskipun demikian, Pemerintah Desa Sumber Mekar Mukti sudah dengan baik memanfaatkan kerjasama yang diajukan oleh provider internet sehingga terdapat beberapa keuntungan didapatkan oleh berbagai pihak. Jaringan internet yang memadai juga merupakan salah satu bentuk pelayanan yang diberikan desa ke masyarakat agar selanjutnya dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dengan maksimal. Selain *Website* satuan pendidikan di Desa dan penyediaan program pemasangan *Wifi* di desa, pemerintah Desa Sumber Mekar Mukti juga sudah memanfaatkan teknologi dalam bentuk mesin. Pemanfaatan teknologi di Desa Sumber Mekar Mukti terlihat pada penggunaan mesin untuk memanen padi oleh Combine Harvester (Mesin Pemanen Padi). Penggunaan mesin ini tentu saja memudahkan para petani dalam proses memanen padi. Desa Sumber Mekar Mukti sudah memanfaatkan teknologi kearah yang lebih maju dengan

adanya alat yang digunakan untuk membantu para petani untuk memanen padi yang nantinya akan di jual ke pengepul dan memiliki nilai jual.

Penggunaan mesin untuk memanen padi ini juga sudah dilakukan dengan baik. Namun begitu kendala pasti ditemukan oleh para petani yang hendak memanen padinya seperti mesin error maupun di masyarakatnya. Pemanfaatan mesin pemanen padi ini sudah terlaksana 80% dimana masih ada beberapa langkah yang juga memerlukan bantuan tenaga manusia, seperti halnya; *Combine Harvester* (Mesin Pemanen Padi) Mesin yang sebelumnya mengalami kerusakan sehingga harus diganti dengan mesin baru. Hal ini karena kualitas mesin yang memang kurang baik. Selain itu kendala juga ditemukan pada masyarakat dimana minimnya tenaga kerja masyarakatnya yang tidak kadang tidak mau ikut serta dalam memanen padi milik yang lainnya. Kendala juga ditemukan pada sarana dan prasarana untuk pengelolaan *Website* desa yang belum ada karena masih menggunakan laptop bersama dan kebanyakan masih manual dalam pelayanannya.

d. Keberlanjutan

Keberlanjutan disini adalah bagaimana program atau kebijakan dari *Smart Village* di Desa dapat dilaksanakan berlanjut sehingga dapat dilaksanakan secara terus menerus di lingkungan desa serta tidak merusak alam lingkungan sekitar atau polusi. Konsep keberlanjutan tentu saja harus menjadi perhatian utama pemerintah desa. Indikator keberlanjutan berkaitan dengan ketiga dimensi *Smart Village*. Pada kaitannya dengan *Smart Government*, pemerintah desa Sumber Mekar Mukti sudah melaksanakan program atau produk menahun berkaitan dengan pengembangan *Smart Village* di desa. Program yang telah dilaksanakan adalah adanya *Website* Data Sekolah-kita.net Desa Sumber Mekar Mukti yang sudah ada sejak 2021, program ketahanan pangan sejak tahun 2022, dan program pemasangan *Wifi* sejak tahun 2022. Program yang telah ada harus diperhatikan pelaksanaannya agar dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

dimensi *Smart People* juga menjadi kunci utama dalam indikator keberlanjutan. Partisipasi masyarakat sebagai subjek pelaksana program memegang peran penting dalam pengembangan *Smart Village* di desa. Masyarakat yang akan merasakan dampak dari adanya program tersebut, sehingga salah satu penentu berlanjut atau tidaknya sebuah program tergantung dengan bagaimana dampak yang dirasakan masyarakat. Di Desa Sumber Mekar Mukti sendiri masyarakat terlihat sudah ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program *Smart Village* di desa, seperti ikut berpartisipasi dalam kelompok Ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) guna untuk ikut andil dalam bidang kesehatan seperti halnya; KB, pelayanan posyandu, sosialisasi tanaman obat, penyuluhan perilaku hidup bersih, serta manfaat ber-KB. Adapun dalam bidang pendidikan yaitu; penyelenggaraan PAUD, kegiatan keaksaraan, penyuluhan pendidikan.

Indikator keberlanjutan juga dapat tercapai apabila pengelolaan Sumber Daya Alam atau lingkungan yang berkaitan dengan *Smart Environment* telah dilaksanakan dengan baik dalam hal ini dimanfaatkan tanpa merusak dan tidak menimbulkan polusi. Pada Desa Sumber Mekar Mukti sendiri pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dilakukan melalui adanya program ketahanan pangan yang berkaitan dengan lingkungan persawahan, selain itu diperkuat pula dengan adanya Lahan Sawah yang Dilindungi atau LSD di desa, serta mata pencarian penduduk sebagai petani, dimana pemerintah desa berusaha menyeimbangkan antara pembangunan sekitar wilayah pariwisata taman dan lahan persawahan di desa.

Program pemasangan *Wifi* menjadi salah satu program yang paling memperhatikan dimesni keberlanjutan di Desa Sumber Mekar Mukti untuk saat ini, karena dengan adanya pemasangan *Wifi* dan penggunaan internet di Desa maka akan terciptanya desa digital dan mengurangi kesenjangan digital yang ada di Desa Sumber Mekar Mukti. Sehingga dapat

dilihat program-program *Smart Village* yang ada di Desa Sumber Mekar Mukti yang mana telah memperlihatkan sifat keberlanjutannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proyek Desa Cerdas Desa Sumber Mekar Mukti dilaksanakan dengan menekankan pentingnya pembangunan desa, maka berbagai inisiatif pembangunan desa dikembangkan dengan berbagai model, yang paling utama adalah penerapan konsep Desa Cerdas yang merupakan turunan dari konsep *Smart City*. Penggunaan konsep *Smart Village* dan penerapan enam (enam) komponen utamanya yaitu; *Smart Government*, *Smart Community*, *Smart Environment*, *Smart People*, *Smart Mobility*, dan *Smart Economy* merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mendorong pembangunan desa ini. Salah satu dari titik lemah dalam strategi pemulihan masyarakat desa melalui konsep *Smart Village* adalah sumber daya manusia, yang dapat dilihat dari tingginya mutu pendidikan yang diberikan oleh masyarakat atau aparat pemerintah daerah. Selain itu, masih terdapat titik lemah lain dalam bidang ekonomi, yang dapat dilihat dari banyaknya kasus salah urus. Pengembangan *Smart Village* di desa Sumber Mekar Mukti masih ada yang belum tercapai dan belum penuhnya optimal. Masih ditemukan kendala pada tiga dimensinya. Pada indikator Institusi ditemukan bahwa pemerintah desa belum membuat *Website* SID yang ada di Desa Sumber Mekar Mukti. Pada indikator Sumber Daya di bagian Sumber Daya Manusia, masyarakat dilihat masih belum secara maksimal ikut berpartisipasi dalam program *Smart Village*. Ketiga pada indikator Teknologi, sarana seperti laptop atau komputer untuk pengelolaan *Website* desa masih menggunakan laptop bersama. Sedangkan pada indikator Keberlanjutan dapat dikatakan telah terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Badri Muhammad (2016). Pembangunan Pedesaan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Jurnal Risalah*, 27(2), 62-73.
- Burano, R. S. (2017). Pengembangan Kawasan Pedesaan Berkelanjutan Berbasis Pertanian Lahan Basah. *Jurnal Pertanian Faperta UMSB*, 1(1), 25–34. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Fennell, S., Kaur, P., Jhunjhunwala, A., Narayanan, D., Loyola, C., Bedi, J., & Singh, Y. (2018a). Examining linkages between Smart Villages and Smart Cities: Learning from rural youth accessing the internet in India. *Telecommunications Policy*, 42(10), 810–823. <https://doi.org/10.1016/j.telpol.2018.06.002>.
- Hidayat, J. T. (2021). Identifikasi Kondisi Dan Permasalahan Penerapan Dimensi Smart Mobility Dalam Pengembangan Konsep Smart City Di Kota Bogor. *Jurnal Teknik| Majalah Ilmiah Fakultas Teknik Unpak*, 22(2).
- Herdiana, D (2019). Pengembangan Konsep Smart Village bagi Desa-Desa di Indonesia: Developing the Smart Village Concept for Indonesian Villages. *Jurnal IPTEKKOM*, 21(1), 1-16. <https://doi.org/1-16.10.33164/iptekkom.21.1.2019>.
- Huda, Hafay. A, et al (2020). Pengembangan Desa Berbasis Smart Village. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 3(6), 450.

- Lubis, F., Yusniah, Putri, R. A., & Purwaningtyas, F. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Smart Village Di Desa Suka Meriah Siosar Dengan Metode Cbpar. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 28(3), 207–215.
- Premana, A., Sucipto, H., & Widianoro, A. (2022). Pengembangan Desa Berbasis Smart Village (Studi Smart Governance pada Pelayanan Prima Desa Tegalreja). *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 1(1), 43-54.
- Rachmawati, R (2018). Pengembangan Smart Village untuk Penguatan Smart City dan Smart Regency. *Jurnal Sistem Cerdas*, 1, 12-19. <https://doi.org/10.37396/jsc.v1i2.9>.
- Shabrinawati, A., & Yuliastuti, N. (2020). Komponen Smart governance berdasarkan konsep smart village. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan*, 21(2), 141-160.
- S. R. Mas, A. Sukung, & I. Haris. (2021). Asistensi dan Edukasi Penerapan Keseimbangan Tiga Dimensi Pembangunan Berkelanjutan (Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi) dalam Mendukung. *J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 87–98, 2021.
- Santoso, A. D., Fathin, C. A., Effendi, K. C., Novianto, A., Sumiar, H. R., Angendari, D. A. D., & Putri, B. P. (2019). *DESA CERDAS: Transformasi Kebijakan dan Pembangunan Desa Merespon Era Revolusi Industri 4.0.* (E. A. Purwanto & D. Permady, Eds.). Yogyakarta: Center for Digital Society.
- Supangkat, S. H., Arman, A. A., & Nugarah, I. G. B. (2015). *Pengenalan dan Pengembangan Smart City.* Bandung: e-Indonesia Initiatives Institut Teknologi Bandung.
- Zavratnik, V., Kos, A., & Duh, E. S. (2018). Smart Villages: Comprehensive Review of Initiatives and Practices. *Sustainability*, 10, 1–14. <https://doi.org/10.3390/su10072559>.